

KONTRIBUSI RETRIBUSI PASAR TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH

Studi Kasus pada Pemerintah Kota Yogyakarta
Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2007

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Dani Nugroho Sutiyono

NIM : 022114134

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

KONTRIBUSI RETRIBUSI PASAR TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH

Studi Kasus pada Pemerintah Kota Yogyakarta
Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2007

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Dani Nugroho Sutiyono

NIM : 022114134

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

SKRIPSI

**KONTRIBUSI RETRIBUSI PASAR TERHADAP PENDAPATAN
ASLI DAERAH**

**Studi Kasus pada Pemerintah Kota Yogyakarta
Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2007**

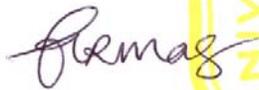
Oleh:

Dani Nugroho Sutiyono

022114134

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA.

Tanggal: 27 Maret 2009



Pembimbing II



MT Ernawati, S.E., M.A.

Tanggal: 7 Mei 2009

SKRIPSI

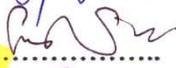
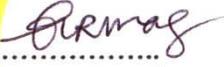
EVALUASI SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT
Studi Kasus pada Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda DIY

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Dani Nugroho Sutiyono
022114134

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 22 Mei 2009
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua : Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	
Sekretaris : Lisia Apriani, S.E., M.Si, Akt., QIA.	
Anggota : Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA.	
Anggota : MT Ernawati, S.E., M.A.	
Anggota : Drs. Yusef Widya Karsana., M.Si., Akt., QIA	

Yogyakarta, 30 Mei 2009

Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan,




Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA.

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sic vis pacem para bellum: tak ada perdamaian sebelum perang

Love cures people: both the one who give it and the one who receive it.
(Karl Menninger)

Orang optimis melihat kesempatan dalam bencana, orang pesimis melihat
bencana dalam kesempatan.

EXIT: End Exploitation and Trafficking
(Radiohead)

Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

Yesus dan Bunda Maria
Bapak dan Ibu terkasih
Kakakku Andre
Yang terkasih Karolina



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul
**Kontribusi Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah
(Studi Kasus pada Pemerintah Kota Yogyakarta
Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2007)**
dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 18 September 2008 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 1 Juli 2009
Yang membuat pernyataan,

Dani Nugroho Sutyono

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : **Dani Nugroho Sutiyono**

Nomor Mahasiswa : **022114134**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

KONTRIBUSI RETRIBUSI PASAR TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH

Studi Kasus pada Pemerintah Kota Yogyakarta
Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2007

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 27 Juli 2009

Yang menyatakan



(Dani Nugroho Sutiyono)

ABSTRACT
CONTRIBUTION OF MARKET RETRIBUTION TO
REGIONAL ORIGINAL REVENUE

Case study on municipality government of Yogyakarta
For the Year 2001 up to 2007

Dani Nugroho Sutiyono
022114134
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2009

The purposes of this research were to know (1) the contribution of market retribution to regional original revenue from 2001 up to 2007, (2) the development of Market retribution contribution in municipality government of Yogyakarta from 2001 up to 2007, (3) the prediction of market retribution contribution in municipality government of Yogyakarta from 2008 up to 2012.

Type of this research was case study. The data were taken by doing interview and documentation. The techniques of data analysis used were contribution analysis, trend analysis, and prediction of market retribution contribution in the coming years.

The results of the research showed that (1) the contribution of market retribution in 2001 up to 2007 was about 4, 57% up to 9, 41% (2) there was a negative development of market retribution contribution in Yogyakarta government during 2001 up to 2007 with the equation $Y' = 6,11 + (-0,67)X$. this equation showed that there was yearly change in variable (Y) as much as -0,67, the result of "t" test showed that calculated t of $-4,14 < t$ table t $-2,571$. it showed that there was negative development of market retribution contribution in Yogyakarta government from 2001 up to 2007. (3) the prediction of market contribution retribution from 2008 up to 2012 showed the decreasing of contribution. In 2008 it was 3,43% and it declined to 0,75% in 2012.

ABSTRAK

KONTRIBUSI RETRIBUSI PASAR TERHADAP PENDAPATAN

ASLI DAERAH

Studi kasus pada Pemerintah Kota Yogyakarta

Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2007

Dani Nugroho Sutiyono
022114134
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2009

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) kontribusi retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pemerintah Kota Yogyakarta tahun 2001 sampai dengan tahun 2007, (2) perkembangan kontribusi retribusi pasar di Pemerintah Kota Yogyakarta tahun 2001 sampai dengan tahun 2007, (3) prediksi kontribusi retribusi pasar di Pemerintah Kota Yogyakarta tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Data yang diperoleh dengan melakukan wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kontribusi, analisis trend dan prediksi kontribusi retribusi pasar di tahun-tahun yang akan datang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kontribusi retribusi pasar pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2007 berkisar antara 4,57% sampai 9,41%. (2) Adanya perkembangan negatif kontribusi retribusi pasar di Pemerintah Kota Yogyakarta selama tahun 2001 sampai dengan tahun 2007 dengan diperoleh persamaan $Y' = 6,11 + (-0,67)X$. persamaan ini menunjukkan ada perubahan variable (Y) per tahun secara berkala sebesar -0,67. hasil uji "t" menunjukkan bahwa t hitung $-4,14 < t$ tabel $-2,571$. Hasil ini menunjukkan bahwa ada perkembangan negatif kontribusi retribusi pasar di Pemerintah Kota Yogyakarta tahun 2001 sampai tahun 2007. (3) prediksi kontribusi retribusi pasar pada tahun 2008 sampai tahun 2012 menunjukkan penurunan kontribusi. Pada tahun 2008 sebesar 3,43% merosot menjadi sebesar 0,75% pada tahun 2012.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah”**.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini berhasil disusun berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA, sebagai Kaprodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
3. Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA., sebagai Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan waktu luang untuk membimbing dalam penulisan skripsi.
4. MT Ernawati, S.E., M.A., sebagai Pembimbing II yang telah memberikan waktu luang untuk membimbing dalam penulisan skripsi.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma yang telah membimbing penulis dalam hal akademik maupun non akademik.
6. Segenap karyawan Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan fasilitas pada penulis dalam penulisan skripsi.

7. Kepala BPKD Kota Yogyakarta dan Kepala Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta yang telah memberikan ijin kepada Penulis untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Karsono selaku staf Dinas Pengelolaan Pasar yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Bapak, Ibu, Kakak (Andre), Adik-adikku (Marceile, Erik, Ivan dan Ceceile) dan semua saudara-saudaraku tercinta atas doa, dorongan dan bantuannya baik moril maupun materiil.
10. Karolina Widhi Yuniarti, atas dukungan, doa, kesabaran, cinta dan sayangnya, serta bantuannya selama ini.
11. Teman-teman Akuntansi angkatan 2002 dan semua teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu saya ucapkan terimakasih kepada kalian.terimakasih atas persahabatannya.
12. Sahabat-sahabat terbaikku, Felix, Meenk, Cakeb, Patrick, Baduk atas semangat, inspirasi, dan persahabatan yang indah.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung membantu, semoga Tuhan memberkati karya dan usaha anda semua. Akhir kata penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat memberikan kesempurnaan pada skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 7 Mei 2009

Penulis,

Dani Nugroho Sutyono

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTARCT.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	5
II. LANDASAN TEORI.....	7
A. Otonomi Daerah.....	7
B. Pendapatan Daerah.....	9
C. Pendapatan Asli Daerah.....	11
D. Retribusi Daerah	14
E. Retribusi Pasar	19

F. Kontribusi Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah.....	20
III. METODE PENELITIAN.....	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	21
D. Data yang Diperlukan	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	23
IV. GAMBARAN UMUM	37
A. Sejarah Singkat Berdirinya Kota Yogyakarta.....	26
B. Kondisi Geografis	27
C. Iklim.....	29
D. Pemerintah Daerah.....	29
E. Pembagian Wilayah.....	30
F. Kependudukan	31
G. Tenaga Kerja	32
H. Transmigrasi	33
I. Transportasi	33
J. Pos dan Komunikasi	34
K. Kekayaan Alam	35
L. Nilai-nilai Budaya	36
M. Ekonomi	38
N. Lokasi Pasar di Kota Yogyakarta	39

V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Data.....	42
B. Analisis Kontribusi	43
C. Analisis Perkembangan Kontribusi Retribusi Pasar	48
D. Prediksi Kontribusi Retribusi Pasar pada Tahun-tahun yang Akan Datang	52
VI. PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Keterbatasan Penelitian	56
C. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Jarak antara Balaikota Yogyakarta dengan Kantor Kecamatan.....	31
Tabel 2. Jumlah Penduduk Di Kota Yogyakarta.....	33
Tabel 3 Target dan Realisasi PAD Tahun 2001 s/d Tahun 2007.....	43
Tabel 4. Target dan Realisasi Retribusi Pasar Tahun 2001 s/d Tahun 2007.....	44
Tabel 5. Kontribusi Retribusi Pasar terhadap PAD Tahun 2001 s/d 2007.....	48
Tabel 6. Perhitungan Trend dari Kontribusi Retribusi Pasar Tahun 2001 s/d Tahun 2007.....	49
Tabel 7. Perhitungan uji “t”.....	51
Tabel 8. Jarak tahun yang akan diprediksi.....	53
Tabel 9. Hasil Perhitungan Prediksi Kontribusi Retribusi Pasar Tahun 2008 s/d Tahun 2012.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak tahun 1997, krisis ekonomi yang melanda Indonesia membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan. Salah satunya adalah menurunnya kehidupan ekonomi masyarakat. Oleh karenanya Indonesia mulai memberlakukan otonomi daerah pada tahun 2001.

Salah satu landasan bagi pengembangan otonomi daerah adalah Undang-Undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, dimana pengembangan otonomi pada daerah kabupaten dan kota diselenggarakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan serta memperhatikan potensi dan keaneka-ragaman daerah. Namun seiring perkembangan keadaan, ketatanegaraan serta tuntutan penyelenggaraan otonomi daerah, Undang-undang No. 22 Tahun 1999 perlu disesuaikan dan diselaraskan dengan Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Dengan berlakunya Undang-undang No. 33 Tahun 2004, otonomi daerah diharapkan menjadi solusi terbaik agar daerah menjadi lebih mandiri dalam membiayai rumah tangganya sendiri. Tetapi tolak ukur dalam menilai tingkat kemandirian Pemerintah Daerah adalah pendapatan asli daerah, dimana pendapatan asli daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, dll. Sebagian

besar pendapatan asli daerah ini digolongkan ke dalam pungutan (retribusi), bahkan untuk kabupaten atau kota, pungutan hampir mencapai setengah dari seluruh pendapatan daerah, dimana sumber penerimaan retribusi daerah terbesar adalah retribusi pasar, rumah sakit dan klinik, izin bangunan, dan terminal bus atau taksi. Oleh karena itu pendapatan daerah sektor retribusi dikatakan cukup potensial dan mempunyai peran dalam meningkatkan pendapatan asli daerah karena retribusi merupakan pembayaran langsung dari rakyat kepada pemerintah yang terlihat dari adanya hubungan antara balas jasa yang langsung diterima dengan adanya pembayaran retribusi tersebut.

Pemungutan retribusi dilakukan langsung oleh pemerintah daerah melalui jalur-jalurnya terhadap siapa saja yang telah menggunakan jasa yang disediakan oleh daerah dan pungutan dapat dilakukan lebih dari satu kali. Oleh karenanya, retribusi daerah memiliki kelebihan dan ciri tersendiri dibandingkan dengan sumber penerimaan pendapatan asli daerah yang lain, sehingga pemerintah daerah bisa memperoleh hasilnya dari pemungutan retribusi tersebut.

Retribusi pasar merupakan salah satu komponen dari retribusi daerah yang dipungut oleh pemerintah daerah. Pengelolaan retribusi ini diserahkan sepenuhnya kepada dinas pasar yang langsung berada dibawah tanggung jawab daerah kabupaten atau kota/ kepala daerah tingkat II.

Retribusi pasar oleh dinas pasar dibebankan kepada masyarakat pedagang atau pembeli. Adanya pembayaran yang dilakukan oleh para pedagang kepada

dinas pasar tersebut dikarenakan para pedagang telah menggunakan jasa negara. Pembayaran ini dilakukan secara langsung sebagai akibat terjadi hubungan timbal balik antara pedagang yang menggunakan jasa negara dengan dinas pasar yang menyediakan jasa untuk pelaksanaan perdagangan. Oleh karenanya, sektor retribusi pasar menjadi salah satu faktor yang besar kontribusinya bagi pengendalian keuangan daerah dalam melaksanakan pembangunan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: Kontribusi Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah. Penelitian dilaksanakan dengan mengambil studi kasus pada Pemerintah Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi retribusi pasar terhadap PAD selama tahun 2001 s/d tahun 2007?
2. Bagaimana perkembangan kontribusi retribusi pasar selama tahun 2001 s/d tahun 2007?
3. Berapa prediksi kontribusi retribusi pasar terhadap PAD pada tahun-tahun yang akan datang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui berapa besarnya kontribusi retribusi pasar terhadap PAD selama tahun 2001 s/d tahun 2007.
2. Mengetahui perkembangan kontribusi retribusi pasar selama tahun 2001 s/d tahun 2007.
3. Mengetahui besarnya prediksi kontribusi retribusi pasar terhadap PAD pada tahun-tahun yang akan datang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tambahan masukan dalam menyusun usaha peningkatan PAD, khususnya yang menyangkut kontribusi pasar dalam hal penggalan sumber-sumber PAD.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan bahan bacaan dan pengetahuan serta masukan bagi pihak yang berminat terhadap topik tentang retribusi pasar.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan dalam rangka

meningkatkan kemampuan dan ketrampilan sekaligus menerapkan antara teori yang dipelajari dengan praktek dalam menyusun skripsi ini.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang penelitian masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung tentang penelitian, yaitu: pengertian pendapatan asli daerah, sumber-sumber pendapatan asli daerah yang meliputi: pajak daerah, retribusi daerah, dan retribusi pasar.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Gambaran Umum Kota Yogyakarta

Bab ini berisi tentang sejarah singkat, keadaan geografis, pembagian wilayah, keadaan kependudukan dan keadaan perekonomian.

Bab V : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di Pemerintah Kota Yogyakarta dengan metode dan teknik sebagaimana diuraikan dalam metode penelitian.

Bab VI : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan kesimpulan dari analisis data, keterbatasan dalam melakukan penelitian dan saran-saran yang disampaikan kepada Pemerintah Kota Yogyakarta.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Otonomi Daerah

1. Pengertian

Menurut Undang-undang No. 32 Tahun 2004, yang merupakan pembaharuan dari Undang-undang No. 22 Tahun 1999, otonomi daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Daerah otonom yang dimaksud adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas daerah tertentu berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Tujuan Otonomi Daerah

Menurut Undang-undang No. 32 Tahun 2004 yaitu otonomi daerah diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menggalakkan prakarsa, dan peran serta aktif masyarakat serta peningkatan pendayagunaan potensi daerah secara optimal dan terpadu secara luas, nyata, dan bertanggung jawab sehingga memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, mengurangi beban pemerintah

pusat, dan campur tangan daerah yang akan memberikan peluang untuk koordinasi tingkat lokal.

3. Sasaran Otonomi Daerah

Sasaran otonomi daerah menurut Maskun (2001: 224) adalah daerah tingkat II yang lebih mengetahui perasaan, aspirasi, potensi dan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat.

4. Prinsip-prinsip Pemberian Otonomi Daerah

Prinsip-prinsip pemberian otonomi daerah menurut Undang-undang No. 32 Tahun 2004 adalah:

a. Otonomi seluas-luasnya, nyata, dan bertanggungjawab.

Seluas-luasnya berarti daerah memberikan kewenangan mengurus dan mengatur semua urusan pemerintahan di luar yang menjadi urusan pemerintah yang ditetapkan dalam Undang-undang yaitu bidang politik luar negeri, pertahanan dan keamanan, peradilan, fiskal nasional, moneter, dan agama. Nyata berarti daerah telah memiliki potensi untuk merealisasi isi dan jenis otonomi yang dilimpahkan. Bertanggungjawab berarti otonomi yang dalam penyelenggaraannya harus benar-benar sejalan dengan tujuan dan maksud pemberian otonomi.

b. Penyelenggaraan otonomi yang berorientasi kepada peningkatan kesejahteraan rakyat, menjamin hubungan serasi antar daerah dan menjamin hubungan serasi daerah dengan pemerintah.

5. Indikator Keberhasilan Otonomi Daerah

- a. Masing-masing daerah tingkat II mampu mengurus rumah tangganya sendiri.
- b. Semua urusan pemerintah yang berdasarkan kriteria yang ditetapkan dan layak untuk diserahkan kepada daerah tingkat II telah dilaksanakan.
- c. Perangkat peraturan berupa peraturan pemerintah tentang penyerahan urusan telah ditinjau kembali dan diselaraskan dengan nuansa pembangunan yang diarahkan GBHN.
- d. Pendapatan Asli Daerah yang meningkat memungkinkan untuk mendukung secara seimbang sesuai dengan kebutuhan dan dapat memungkinkan terjadinya pertumbuhan perekonomian daerah.

B. Pendapatan Daerah.

Pendapatan Daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan.

Pendapatan daerah berasal dari:

1. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Dana Perimbangan.

Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari dana penerimaan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dana perimbangan terdiri dari:

a. Dana Bagi Hasil

Dana Bagi Hasil adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka persentase untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

b. Dana Alokasi Umum (DAU).

Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar-daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

c. Dana Alokasi Khusus (DAK).

Dana Alokasi Khusus adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan Prioritas Nasional.

3. Pinjaman Daerah.
 - a. Pinjaman dari dalam negeri
 - b. Pinjaman dari luar negeri
4. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah.

Yang termasuk dalam kelompok Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah adalah pendapatan hibah dan pendapatan darurat. Pendapatan Hibah adalah penerimaan daerah yang berasal dari pemerintah negara asing, badan/lembaga asing, badan/lembaga internasional, pemerintah, badan/lembaga dalam negeri atau perseorangan, baik dalam bentuk devisa, rupiah maupun barang/jasa, termasuk tenaga ahli dan pelatihan yang tidak perlu dibayar kembali. Pendapatan Dana Darurat adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan kepada daerah yang mengalami bencana nasional, peristiwa luar biasa, dan/atau krisis solvabilitas.

C. Pendapatan Asli Daerah

Menurut Undang-undang No.33 Tahun 2004, yang merupakan pembaharuan dari Undang-undang No. 25 Tahun 1999, pengertian Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam Devas (1989: 31), Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan dari pungutan pajak daerah, pungutan jasa layanan, iuran dari penerimaan lain dinas, laba dari perusahaan daerah dan penerimaan pembangunan yang digali atau dihasilkan oleh daerah yang bersangkutan.

Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah

1. Hasil Pajak Daerah

a. Dasar Hukum

Dasar hukum diberlakukannya peraturan umum pajak daerah ini adalah Undang-Undang No. 34 Tahun 2000.

b. Pengertian Pajak Daerah

Pajak daerah yang selanjutnya disebut pajak, adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepala daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah.

c. Jenis-jenis Pajak

Pajak yang dipungut oleh Pemerintah Daerah Tingkat II:

- 1) Pajak Hotel
- 2) Pajak Restoran
- 3) Pajak Hiburan
- 4) Pajak Reklame

5) Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C

6) Pajak Penerangan Jalan

d. Ciri-ciri Perpajakan Daerah

1) Pajak daerah secara ekonomis dapat dipungut, berarti perbandingan antara penerimaan pajak harus lebih besar dibanding ongkos pemungutannya.

2) Relatif stabil

3) Dasar pengenaan pajak merupakan perpaduan antara prinsip keuntungan dan kemampuan membayar.

4) Balas jasa tidak dapat dinikmati secara langsung.

2. Hasil Retribusi Daerah.

Retribusi Daerah adalah pembayaran yang dilakukan oleh orang atau badan sebagai imbalan atas pemakaian atau manfaat yang diperoleh secara langsung atas jasa pelayanan, pekerjaan, pemakaian barang, atau ijin yang diberikan oleh pemerintah.

3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan.

Jenis Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan terdiri dari: bagian laba atas penyertaan modal BUMD, bagian laba atas penyertaan modal BUMN, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok usaha masyarakat.

4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah.

Yang termasuk dalam Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah antara lain hasil penjualan asset daerah, jasa giro, pendapatan bunga, keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa oleh daerah.

D. Retribusi Daerah

1. Pengertian Retribusi Daerah

Dalam Undang-undang No. 34 Tahun 2000 tentang Perubahan Undang-undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Pengertian retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Menurut Munawir (1992: 4) retribusi ialah iuran kepada pemerintah yang dapat dipaksakan dan jasa balik secara langsung dapat ditunjuk. Paksaan yang dimaksud bersifat ekonomis, karena siapa yang tidak merasakan jasa balik pemerintah maka tidak dikenakan iuran.

Definisi retribusi lainnya menurut Suparmoko (1992: 84) adalah pembayaran dari rakyat kepada pemerintah dimana kita dapat melihat adanya

hubungan balas jasa yang langsung diterima dengan adanya pembayaran retribusi tersebut.

Besar retribusi yang dipungut adalah hasil perkalian antara tarif retribusi dan jumlah pemakaian jasa. Tarif retribusi sendiri ditentukan oleh pemerintah daerah yang bersangkutan dengan mempertimbangkan faktor kemampuan masyarakat dan keadilan.

Menurut Samudra (1995: 50) dalam retribusi daerah terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Adanya pelayanan langsung yang diberikan sebagai imbalan pemungutan yang dikenakan.
- b. Terdapat kebebasan dalam memilih pelayanan.
- c. Ongkos pelayanan tidak melebihi dari pemungutan yang dikenakan untuk pelayanan yang diberikan.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 66 tahun 2001 tentang Retribusi Daerah, retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

2. Ciri-ciri Pokok Retribusi Daerah.

Menurut Kaho (1997: 152) ciri-ciri pokok retribusi daerah adalah:

- a. Retribusi dipungut oleh pemerintah berdasarkan Undang-Undang.
- b. Dalam pemungutannya terdapat paksaan secara ekonomis.

- c. Adanya kontraprestasi (balas jasa) yang secara langsung dapat ditunjuk.
- d. Dikenakan dalam setiap orang atau badan yang menggunakan jasa yang disiapkan oleh negara/pemerintah.

3. Tata Cara Pemungutan Retribusi Daerah

Tata cara pemungutan retribusi berdasarkan UU No. 18 tahun 1997 tentang pajak dan retribusi daerah adalah:

- a. Pemungutan retribusi tidak dapat diborongkan.
- b. Retribusi dipungut dengan menggunakan Surat Ketetapan
- c. Retribusi Daerah atau dokumen lain yang dipersamakan.

Dalam hal wajib retribusi tertentu tidak membayar tepat pada waktunya atau kurang membayar, dikenakan sanksi administrasi berupa bunga sebesar dua persen setiap bulan dari retribusi yang terutang yang tidak atau kurang dibayar dan ditagih dengan menggunakan surat tagihan retribusi daerah.

4. Jenis-jenis Retribusi Daerah

Berdasarkan UU No. 34 Tahun 2000 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah serta Peraturan Pemerintah No. 66 tahun 2001 tentang Retribusi Daerah, macam-macam retribusi daerah adalah:

a. Retribusi Jasa Umum

Kriteria Retribusi jasa umum adalah:

- 1) Bersifat bukan pajak dan bersifat bukan retribusi jasa usaha atau retribusi perijinan tertentu.
- 2) Jasa yang bersangkutan merupakan kewenangan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.
- 3) Jasa yang diberikan memberi manfaat khusus bagi orang pribadi atau badan yang diharuskan membayar retribusi, disamping untuk melayani kepentingan dan kemanfaatan umum.
- 4) Jasa tersebut layak untuk dikenakan retribusi.
- 5) Tidak bertentangan dengan kebijakan nasional mengenai penyelenggaraannya.
- 6) Dapat dipungut secara efektif dan efisien serta merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang potensial.
- 7) Pungutan retribusi memungkinkan penyediaan jasa tersebut dengan tingkat dan atau kualitas pelayanan yang baik.

Jenis-jenis retribusi jasa umum antara lain:

- 1) Retribusi Pelayanan kesehatan
- 2) Retribusi Pelayanan persampahan
- 3) Retribusi Pelayanan pemakaman
- 4) Retribusi Pengabuan mayat

- 5) Retribusi Pasar
- 6) Retribusi Pelayanan akte dan KTP
- 7) Retribusi Parkir tepi jalan umum, dan lain-lain.
- 8) Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor.
- 9) Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran.
- 10) Retribusi Penggantian Biaya Cetak Peta.
- 11) Retribusi Pengujian Kapal Perikanan.

b. Retribusi Jasa Usaha

Kriteria retribusi jasa usaha adalah:

- 1) Bersifat bukan pajak dan bersifat bukan retribusi jasa umum dan retribusi perijinan tertentu.
- 2) Jasa yang bersangkutan adalah jasa yang bersifat komersial yang seyogyanya disediakan oleh sektor swasta namun belum memadai atau ternyata harta yang dimiliki atau dikuasai daerah belum dimanfaatkan secara penuh oleh pemerintah daerah.

Jenis-jenis retribusi jasa usaha antara lain:

- 1) Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah.
- 2) Retribusi Pasar Grosir dan/atau Pertokoan.
- 3) Retribusi Tempat Pelelangan.
- 4) Retribusi Terminal
- 5) Retribusi Tempat Khusus Parkir.

- 6) Retribusi Tempat Penginapan/Pesanggrahan/Villa.
- 7) Retribusi Penyedotan Kakus.
- 8) Retribusi Rumah Potong Hewan.
- 9) Retribusi Pelayanan Pelabuhan Kapal.
- 10) Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga.
- 11) Retribusi Tempat Penyeberangan di Atas Air.
- 12) Retribusi Pengolahan Limbah Cair.
- 13) Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah.

c. Retribusi Perizinan Tertentu.

Jenis-jenis Retribusi Perizinan Tertentu antara lain:

- 1) Retribusi Izin Mendirikan Bangunan.
- 2) Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol.
- 3) Retribusi Izin Bangunan.
- 4) Retribusi Izin Trayek.

E. Retribusi Pasar

1. Pengertian Retribusi Pasar

Pada umumnya retribusi pasar merupakan pungutan yang dapat diartikan sebagai pemindahan kekayaan dari orang atau pedagang yang menikmati jasa atau fasilitas yang telah disediakan di lingkungan pasar, dimana kekayaan

yang dimaksud berupa uang pungut sebagai pembayaran atas jasa fasilitas yang digunakan berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan.

Pengertian pasar berdasarkan peraturan daerah kotamadya daerah tingkat II Yogyakarta No. 3 tahun 1992 adalah suatu lahan yang ditentukan oleh kepala daerah tanpa atau dengan bangunan dalam batas-batas tertentu dan dipergunakan para penjual dan pembeli untuk berjual beli dan atau melakukan pekerjaan jasa secara langsung dan tidak langsung dalam suatu sistem pengelolaan baik oleh pemerintah daerah atau pihak ketiga dan atau kerjasama antar keduanya.

Dari pengertian diatas, pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi yang kemudian dikenakan pungutan yang disebut retribusi pasar, yang merupakan salah satu jenis pungutan yang diterapkan oleh pemerintah daerah. Pungutan tersebut memang hanya diperuntukkan kepada pemakai jasa pasar saja, yang kemudian pengelolaannya diserahkan pada dinas pasar, dibawah perintah atau tanggungjawab walikota.

Pasar sendiri memang dikendalikan oleh dinas pendapatan daerah, yang pemungutan retribusi pasarnya dikenakan pada para pedagang per periodenya, yang secara umum terbagi atas tiga bagian: pungutan pasar, pungutan tetap untuk kebersihan dan pungutan keamanan. Karena pasar dijalankan oleh dinas pendapatan daerah, tidak ada anggaran terpisah untuk pasar. Namun pasar

secara keseluruhan memungkinkan pemasukan, meskipun bukan “pabrik uang” seperti yang diperkirakan oleh banyak orang. Karena menaikkan pungutan untuk memperoleh penerimaan yang lebih tinggi akan mengakibatkan penggunaan sumber daya yang berlebihan sehingga menaikkan pungutan tidak dipilih.

2. Subyek dan Obyek Retribusi Pasar

Obyek retribusi pasar adalah pemakaian setiap tempat di lingkungan pasar. Sedangkan subyek retribusi pasar adalah setiap orang atau badan yang memanfaatkan fasilitas di lingkungan pasar.

F. Kontribusi Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah

Kontribusi digunakan untuk mengetahui seberapa besar bagian dari Pendapatan Asli Daerah yang merupakan sumbangan dari pos retribusi pasar. Kontribusi retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah dapat kita lihat dengan membandingkan realisasi penerimaan retribusi pasar dengan realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah dikalikan 100% (Halim, 2004:163).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, berdasarkan penelitian yang terbatas hanya pada objek yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian bertempat di Pemerintah Kota Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian adalah antara bulan Desember tahun 2007 sampai dengan bulan Maret tahun 2008.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Yogyakarta yang berperan dalam penyusunan data Pendapatan Asli Daerah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah data Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari retribusi daerah, yaitu retribusi pasar.

D. Data yang Diperlukan

Data yang diperlukan atau data yang dicari dalam penelitian ini adalah:

1. Gambaran umum Pemerintah Kota Yogyakarta.
2. Data Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Yogyakarta pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2007
3. Data target penerimaan retribusi pasar Pemerintah Kota Yogyakarta tahun 2001 sampai dengan tahun 2007
4. Data realisasi penerimaan retribusi pasar Pemerintah Kota Yogyakarta tahun 2001 sampai dengan tahun 2007

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen dan catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dimana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*)

yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban akan pertanyaan itu.

F. Teknik Analisis Data

1. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi retribusi pasar terhadap PAD, yaitu :

Kontribusi Retribusi Pasar

$$= \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Pasar tahun ke-n}}{\text{PAD tahun ke-n}} \times 100\%$$

2. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kontribusi retribusi pasar, adalah trend dengan metode kuadrat terkecil (*Least Square Method*):

$$Y' = a + bx$$

Keterangan:

Y' : nilai variabel yang ditentukan

a : nilai Y apabila x sama dengan 0 (nol) pada tahun 2004

b : perubahan nilai Y dari waktu ke waktu

x : periode waktu dari tahun dasar.

Nilai a dan b dapat dicari dengan rumus:

$$a = \frac{\text{Jumlah } Y}{N} \qquad b = \frac{\text{Jumlah } XY}{\text{Jumlah } X^2}$$

Untuk mengetahui apakah nilai b signifikan atau tidak, dilakukan uji t dengan langkah-langkah:

a. Menentukan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho : tidak ada perkembangan kontribusi retribusi pasar yang signifikan di Pemerintah Kota Yogyakarta tahun 2001 sampai dengan tahun 2007.

Ha : ada perkembangan kontribusi retribusi pasar yang signifikan di Pemerintah Kota Yogyakarta tahun 2001 sampai dengan tahun 2007.

b. Menentukan taraf nyata (*significant level*) sebesar 5 %

c. Menghitung t -hitung dengan rumus:

$$t\text{-hitung} = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan :

b : perubahan variabel (Y) per tahun secara berkala

Sb : *standar error* koefisien

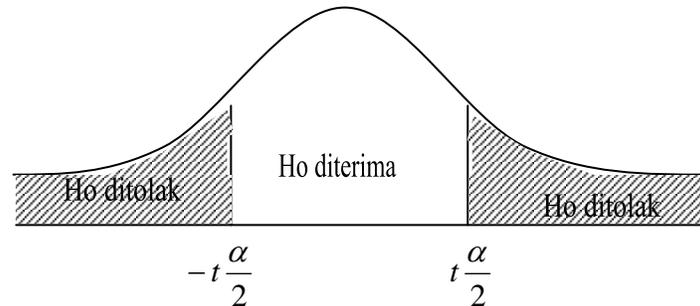
Rumus *standar error* koefisien adalah sebagai berikut:

$$S_b^2 = \frac{S_e^2}{\sum (X - \bar{X})^2}$$

Keterangan :

$$S_e^2 = \frac{\sum (Y - Y')^2}{(N - 2)}$$

- d. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 .



- e. Menentukan kriteria pengujian:

Ho diterima jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$.

Ho ditolak jika $t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$.

- f. Mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria pengujian, yaitu:

Jika H_0 diterima, artinya bahwa tidak ada perkembangan kontribusi retribusi pasar yang signifikan di Pemerintah Kota Yogyakarta tahun 2001 sampai dengan tahun 2007.

Jika H_0 ditolak, artinya bahwa ada perkembangan kontribusi retribusi pasar yang signifikan di Pemerintah Kota Yogyakarta tahun 2001 sampai dengan tahun 2007.

3. Berdasarkan persamaan garis trend yang telah dihitung, dapat dilakukan prediksi kontribusi retribusi pasar pada tahun-tahun yang akan datang dengan cara menghitung jarak tahun tengah, yakni tahun 2004 ($X=0$) dengan tahun yang akan diprediksi. Untuk tahun 2004 nilai $X=0$, karena merupakan tahun tengah dari tujuh periode waktu (data ganjil). Jarak antara dua periode waktu diberi nilai satu satuan.

BAB. IV

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Singkat Berdirinya Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta didirikan pada tahun 1755. pada tahun tersebut juga dibangun Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat oleh Sri Sultan Hamengku Buwono I di bekas hutan Bering. Daerah itu berada diantara Sungai Winongo dan Sungai Code, di mana lokasi tersebut nampak strategis menurut segi pertahanan dan keamanan pada waktu itu.

Pemerintah Kota Yogyakarta dibentuk tanggal 7 Juni 1947. kota Yogyakarta yang dikenal sebagai kota perjuangan itu bukan dilahirkan oleh penjajahan, melainkan dilahirkan pada masa kemerdekaan. Kota Yogyakarta lahir pada saat perjuangan nasional ketika bangsa Indonesia sedang menegakkan kedaulatan negara setelah proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945.

Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paduka Paku Alam VIII menerima piagam pengangkatan menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari Presiden Republik Indonesia sesudah proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945. Tanggal 5 September 1945 beliau mengeluarkan amanat pertama yang menyatakan bahwa daerah Kasultanan dan daerah Pakualaman merupakan daerah istimewa dan menjadi bagian dari Republik Indonesia menurut pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945. Beliau bertanggungjawab langsung atas keadaan Daerah Istimewa

Yogyakarta kepada Presiden Republik Indonesia. Tanggal 30 Oktober 1945 beliau mengeluarkan amanat yang kedua yang menyatakan bahwa pelaksanaan pemerintahan di Daerah Istimewa Yogyakarta akan dilakukan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paduka Paku Alam VIII bersama-sama dengan Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia.

Kota Yogyakarta, baik yang menjadi bagian dari Kasultanan maupun Pakualaman, telah mempunyai satu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota dan Dewan Pemerintah Kota yang dipimpin oleh kedua Bupati Kota Kasultanan dan Pakualaman. Kota Yogyakarta belum menjadi bagian Kota Praja atau Kota Otonom karena kekuasaan otonomi yang meliputi bidang pemerintahan masih tetap di Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Otonomi diserahkan dengan lahirnya Undang-Undang No. 17 tahun 1947 pasal 1 menyatakan bahwa Kota Yogyakarta yang meliputi wilayah Kasultanan dan Pakualaman serta beberapa daerah di Kabupaten Bantul sekarang menjadi Kecamatan Kotagede dan Umbulharjo ditetapkan sebagai daerah yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Daerah ini dinamakan Haminte Kota Yogyakarta.

B. Kondisi Geografis

Kota Yogyakarta terletak antara 110°24'19" - 110°28'53" Bujur Timur dan antara 07°49'26"-07°15'24" Lintang Selatan, dengan luas sekitar 32,5 km² atau 1,02% dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak

terjauh dari Utara ke Selatan kurang lebih 7,5 km dari Barat ke Timur kurang lebih 5,6 km.

Kota Yogyakarta yang terletak di daerah dataran lereng aliran Gunung Merapi memiliki kemiringan lahan yang relatif datar (antara 0 – 2%) dan berada pada ketinggian rata-rata 114 meter dari permukaan laut (dpa). Sebagian wilayah dengan luas 1.657 hektar terletak pada ketinggian kurang dari 100 meter dan sisanya (1.593 hektar) berada pada ketinggian antara 100-199 meter dpa.

Sebagian besar jenis tanahnya adalah regosol. Secara garis besar Kota Yogyakarta adalah dataran rendah yang dilintasi oleh 3 sungai, yaitu :

Sebelah timur : Sungai Gajah Wong

Sebelah tengah : Sungai Code

Sebelah barat : Sungai Winongo

Jarak dari Kota Yogyakarta ke beberapa tempat penting lainnya, seperti :

Candi Borobudur : 40 km

Candi Prambanan : 15 km

Kaliurang : 27 km

Makam Imogori : 18 km

Gua Selarong : 9 km

Pantai Samas : 25 km

Prangtritis : 27 km

Pantai Baron : 61 km

Kraton Solo : 68 km

Tawangmangu : 110 km

Jatijajar : 150 km

Baturaden : 200 km

Secara administratif Kota Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan dan 45 kelurahan dengan batas wilayah:

Sebelah Utara: Kabupaten Sleman

Sebelah Timur: Kabupaten Bantul dan Sleman

Sebelah Selatan: Kabupaten Bantul

Sebelah Barat: Kabupaten Bantul dan Sleman

C. Iklim

Secara umum, curah hujan tertinggi tahun 2003 terjadi pada bulan Februari, yaitu sebanyak 244mm dan terendah terjadi pada bulan Juli dan Agustus (0 mm). Rata-rata hari hujan perbulan adalah 6 hari.

Kelembaban udara rata-rata cukup tinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 85 persen dan terendah pada bulan September sebesar 72 persen. Tekanan udara rata-rata 1.011,4 mb dan suhu udara rata-rata 26,3°C.

D. Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah adalah Kepala Daerah beserta perangkat daerah lainnya sebagai Badan Eksekutif Daerah. Pemerintah Kota Yogyakarta dipimpin oleh seorang Walikota sebagai kepala eksekutif yang dibantu oleh seorang Wakil Walikota.

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah adalah Badan Legislatif Daerah. DPRD Kota Yogyakarta masa bhakti 1999-2004 terdiri dari 40 orang anggota berasal dari 6 fraksi.

E. Pembagian Wilayah

Kota Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan, 45 kelurahan, 610 RW, dan 2.512 RT dengan luas wilayah 32,5 km².

Penggunaan lahan paling banyak diperuntukkan bagi perumahan, yaitu sebesar 2.099.263 hektar dan bagian terkecil berupa lahan kosong seluas 22.287 hektar.

Tabel IV.1
Jarak antara Balai Kota Yogyakarta
dengan Kantor Kecamatan

Kecamatan	Jarak (Km)
1. Mantrijeron	5,5
2. Kraton	4,0
3. Mergangsan	2,0
4. Umbulharjo	1,0
5. Kotagede	1,0
6. Gondokusuman	3,0
7. Danurejan	1,0
8. Pakualaman	1,5
9. Gondomanan	3,0
10. Ngampilan	5,0
11. Wirobrajan	5,0
12. Gedongtengen	5,0
13. Jetis	4,0
14. Tegalrejo	6,0

Sumber: Monografi Kecamatan se-Kota Yogyakarta dalam BPS Kota Yogyakarta

F. Kependudukan

Berdasarkan Sensus Penduduk 2000, penduduk Yogyakarta berjumlah 397.398 orang terdiri dari 194.530 orang (48,95 persen) laki-laki dan 202.868 orang (51,05 persen) perempuan. Jumlah penduduk berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2000 sebanyak 412.059 orang. Dengan demikian rata-rata pertumbuhan penduduk periode tahun 1999-2000 sebesar -0,37 persen.

Berdasarkan hasil proyeksi Sensus Penduduk 2000 jumlah penduduk tahun 2003 tercatat 392.239 orang. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah 48,93 persen laki-laki dan 51,07 persen perempuan. Secara keseluruhan jumlah penduduk perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki seperti tampak pada rasio jenis kelamin penduduk yang lebih kecil dari 100. rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan. Dengan luas wilayah 32,50 km², kepadatan penduduk Kota Yogyakarta 12.069 jiwa per km².

Tabel IV.2
Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Di Kota Yogyakarta

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	12,933	12,180	25,113
5-9	12,538	11,959	24,497
10-14	12,658	12,420	25,078
15-19	22,537	25,755	48,292
20-24	32,007	31,814	63,821
25-29	20,234	18,617	38,851
30-34	15,839	16,384	32,223
35-39	13,813	14,587	28,400
40-44	12,372	12,723	25,095
45-49	9,742	9,996	19,738
50-54	6,271	6,990	13,261
55-59	5,633	6,557	12,190
60-64	5,074	6,394	11,468
65-69	3,976	5,453	9,429
70-74	3,305	4,141	7,446
75 +	2,986	4,351	7,337
Jumlah	191,918	200,321	392,239

Sumber: BPS Kota Yogyakarta

G. Tenaga Kerja

Jumlah pegawai negeri sipil di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta pada tahun 2003 tercatat 9.984 orang, yang terdiri dari 87,40 persen pegawai pemerintah daerah dan 12,60 persen pegawai pemerintah pusat. Berdasarkan golongan kepangkatan, di Kota Yogyakarta terdapat pegawai negeri sipil daerah golongan I 2,38 persen, golongan II 25,09 persen, golongan III 52,23 persen dan sisanya golongan IV 20,29 persen.

Jumlah pencari kerja yang terdaftar pada dinas tenaga kerja dan transmigrasi tahun 2003 sebanyak 4,733 orang yang terdiri dari 2.476 laki-laki dan 2.257 perempuan. Sebagian besar dari pencari kerja tersebut

berpendidikan sarjan yaitu 47,28 persen, kemudian diikuti yang berpendidikan SMU (39,72 persen), Diploma (10,72 persen) dan sisanya berpendidikan S2, SMTP, dan SD.

H. Transmigrasi

Jumlah transmigran dari Kota Yogyakarta pada tahun 2003 tercatat 50 kepala keluarga yang terdiri dari 171 jiwa. Sebagian besar transmigran tersebut berasal dari kecamatan Kotagede dan Jetis, dan daerah penempatan terbanyak adalah Kalimantan Timur.

I. Transportasi

Panjang jalan di seluruh wilayah Kota Yogyakarta pada tahun 2003 mencapai 479.162 km dengan rincian: 324.320 km jalan yang sudah diaspal, 8.202 km jalan tanah, dan 146.620 km jalan diperkeras. Panjang jalan yang berada di bawah kewenangan negara 18.132 km, sedangkan 3.733 km berada di bawah kewenangan Propinsi D.I. Yogyakarta dan 457.297 km berada di bawah kewenangan Kota Yogyakarta. Kondisi jalan secara umum dapat dikatakan layak untuk dilalui, 24,17 persen kondisi jalan baik, 70,37 persen kondisi jalan sedang, dan 5,46 persen kondisi jalan rusak.

Untuk memenuhi transportasi darat, tersedia dua jenis kendaraan angkutan darat utama yaitu kendaraan bermotor dan kereta api. Pada tahun 2003, jumlah kendaraan umum bermotor roda empat atau lebih tercatat sebanyak 8.323 unit. Komposisinya pada tahun 2003 terdiri atas : 8,70 persen mobil penumpang

umum, 58,37 persen pick up, 19,40 persen truk, 11,52 persen kendaraan bis. Perhubungan darat kendaraan bus dilayani di Terminal Giwangan. Sedangkan perhubungan udara dilayani oleh Bandara Adi Sucipto.

Angkutan kereta api yang ada di Kota Yogyakarta meliputi angkutan untuk penumpang dan barang, yang terdiri dari dua stasiun yaitu stasiun Tugu yang khusus diperuntukkan bagi pemberangkatan penumpang kereta bisnis dan eksekutif dan stasiun Lempuyangan yang diperuntukkan bagi pemberangkatan penumpang kereta ekonomi serta barang.

J. Pos dan Komunikasi

Jumlah warung telekomunikasi (wartel) di wilayah Kota Yogyakarta pada akhir tahun 2002 ada sebanyak 3.604 wartel, yang terbagi ke dalam tiga wilayah stasiun telepon otomatis. Di wilayah stasiun otomatis Kotabaru terdapat 2.262 wartel, Pugeran 1.016 wartel, dan Kentungan 326 wartel. Sedangkan jumlah telepon umum yang ada di tiga wilayah stasiun otomatis tersebut mencapai 1.474 sambungan telepon umum kartu dan 376 sambungan telepon umum koin.

Lalu lintas surat pos dan giro selama kurun waktu 2003 mencapai 17.998 ribu surat yang dikirim melalui kantor pos yang ada di wilayah Kota Yogyakarta. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya surat yang dikirim naik 16,90 persen.

Sarana komunikasi radio merupakan sarana komunikasi elektronik masal yang sampai saat ini masih banyak digemari. Terdapat 11 stasiun radio swasta di Kota Yogyakarta pada tahun 2003.

K. Kekayaan Alam

Potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Kota Yogyakarta relatif terbatas baik tanah, air, maupun kandungan mineral yang tersimpan dalam perut bumi. Kendati demikian beranjak dari potensi alam yang terbatas, Kota Yogyakarta mampu mengembangkan sektor-sektor ekonomi lainnya untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang terus meningkat. Kekayaan alam tersebut adalah:

1. Tanah

Jenis tanah yang terdapat di wilayah Kota Yogyakarta adalah tanah alluvial, litosal, regosol, rendsina, glomasal, meditrans, dan latosol. Penguasaan tanah di Kota Yogyakarta dikategorikan menjadi 2, yaitu: tanah yang dikuasai oleh negara dan tanah yang dikuasai oleh masyarakat. Tanah yang dikuasai oleh masyarakat adalah tanah yang diwarisi secara turun-temurun yang pada umumnya telah dimanfaatkan untuk lahan pemukiman, pertanian, dan perkebunan. Tanah yang dikuasai oleh negara adalah tanah untuk kawasan hutan dan tanah untuk kepentingan umum seperti tanah untuk saluran irigasi, jalan, lapangan olah raga, makam, dan lain-lain.

2. Air

Kondisi air di Kota Yogyakarta meliputi air hujan, air permukaan, dan air tanah. Air permukaan dimanfaatkan untuk pertanian, perikanan, perkebunan, peternakan, dan untuk kepentingan lainnya. Air tanah dimanfaatkan untuk keperluan rumah tangga, perkantoran, perhotelan, dan industri lainnya yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

3. Flora dan Fauna

Jenis-jenis tumbuhan yang dimiliki Kota Yogyakarta adalah padi, ubi kayu, kacang kedelai, kelapa, kapuk dan sebagainya. Jenis binatang meliputi: jenis hewan yang ditenakkan seperti sapi, kerbau, domba, ternak unggas, dan binatang satwa lainnya.

4. Bahan tambang

Bahan tambang yang terdapat di Kota Yogyakarta umumnya termasuk bahan galian golongan C, yaitu seperti: kerikil, pasir, dan sebagainya.

L. Nilai-nilai Budaya

Yogyakarta terkenal akan masakan khasnya, yakni: gudeg. Yogyakarta juga dikenal sebagai kota revolusi dan kebudayaan yang mempunyai pengaruh besar terhadap daerah di sekelilingnya. Kebudayaan tersebut adalah:

1. Kesenian.

Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai pusat kebudayaan Jawa banyak menghasilkan berbagai bentuk kesenian yang memberikan ciri khasnya, terutama tercermin pada bidang seni tari, karawitan klasik, wayang, dan

ketoprak. Bentuk seni tari diantaranya yaitu: tari bedoyo, tari golek, tari serimpi, dan sebagainya.

2. Pakaian Adat

Pakaian adat masyarakat Yogyakarta membedakan antara lain untuk kaum pria dan wanita. Pakaian adat kaum pria terdiri atas tutup kepala, baju jas dengan leher tertutup, dan keris yang diselipkan di pinggang. Ia juga mengenakan pakaian batik yang mempunyai motif yang sama dengan yang dipakai pasangannya. Pakaian wanita terdiri atas kebaya dan kain batik dengan rambut yang disanggul dan diberi hiasan konde.

3. Senjata

Senjata tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta berbentuk keris dan tombak. Selain itu juga dikenal dengan adanya tosan aji yang mana tosan berarti besi dan aji berarti dihormati karena berpetuah, sehingga tosan aji berarti senjata yang dihormati karena berpetuah.

4. Bangunan

Jenis bangunan tempat tinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal dengan empat macam bentuk yang dibedakan berdasarkan bentuk atapnya, yaitu:

- a. Panggape, mempunyai atap satu sisi
- b. Kampung, mempunyai atap dua sisi
- c. Limasan, mempunyai atap tiga sisi
- d. Joglo, mempunyai atap empat sisi seperti limasan hanya bubungannya lebih tinggi

M. Ekonomi

Pertumbuhan dan perkembangan sektor-sektor ekonomi di Kota Yogyakarta cenderung mengikuti skenario nasional yaitu menuju keseimbangan antara industri pertanian yang mendorong pertumbuhan sektor lain. Sektor industri semakin berperan dalam menggerakkan perekonomian daerah dan menciptakan lapangan kerja baru. Pertumbuhan pesat sektor jasa seperti pariwisata dan transportasi menjanjikan peluang perkembangan sektor ekonomi. Sektor ekonomi itu adalah:

1. Pertanian

Pertanian merupakan sumber mata pencaharian yang utama bagi sebagian besar penduduk dan sekaligus sebagai penampung mayoritas angkatan kerja di Kota Yogyakarta. Sektor-sektor pertanian yang dilakukan meliputi pertanian, tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Lahan pertanian semakin lama semakin sempit karena dipergunakan untuk pemukiman penduduk.

2. Industri

Industri di Kota Yogyakarta tidak banyak, karena Yogyakarta bukan kota industri. Kota Yogyakarta memiliki beberapa perusahaan kecil, seperti: kerajinan Kota Gede, BUMD, perusahaan susu SGM, dan industri kecil lainnya.

3. Pariwisata

Kota Yogyakarta juga sebagai kota tujuan wisata. Daerah wisata di Kota Yogyakarta meliputi: Kraton Yogyakarta, kawasan Malioboro, kebun binatang Gembira Loka, dan tujuan wisata lainnya.

4. Perdagangan

Pusat perdagangan di Kota Yogyakarta berpusat di pasar Beringharjo dimana pasar ini merupakan pasar terbesar di Kota Yogyakarta, disamping pasar Beringharjo termasuk di kawasan Malioboro.

N. Lokasi Pasar di Kota Yogyakarta

1. Beringharjo Barat
2. Beringharjo Timur
3. Kranggan
 - a. Pasar Kranggan
 - b. Pasar Pingit
 - c. Pasar Karangwaru
 - d. Pasar Kembang
4. Giwangan
 - a. Pasar Giwangan
5. Sentul
 - a. Pasar Sentul
 - b. Pasar Lempuyangan
 - c. Pasar Sawo

- d. Pasar Ledok Gondomanan
 - e. Pasar Pace / Semaki
6. Ngasem
- a. Pasar Ngasem
 - b. Pasar Ngadikusuman
 - c. Pasar Gading
 - d. Pasar Pujokusuman
 - e. Pasar Prawirotaman
 - f. Pasar Ciptomulyo
 - g. Pasar Karangkajen
7. Serangan
- a. Pasar Serangan
 - b. Pasar Pathuk
 - c. Pasar Legi
 - d. Pasar Senen
 - e. Pasar Suryobrantan
 - f. Pasar Klithikan Pakuncen
8. Kotagede
- a. Pasar Kotagede
 - b. Pasar Gedongkuning
 - c. Pasar Tunjungsari
9. Demangan
- a. Pasar Demangan

- b. Pasar Terban
- c. Pasar Gendeng
- d. Pasar Sanggrahan

BAB V
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan di Pemerintah Kota Yogyakarta ini adalah untuk mengetahui kontribusi retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah, perkembangan kontribusi retribusi pasar dan prediksi kontribusi retribusi pasar pada tahun-tahun yang akan datang.

Data yang diperoleh dari Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Yogyakarta mengenai realisasi dan target penerimaan retribusi pasar serta data target dan realisasi Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2007 adalah sebagai berikut:

Tabel V.1
Target dan Realisasi PAD
Pemerintah Kota Yogyakarta
Tahun 2001 s/d Tahun 2007 (Rupiah)

Tahun	Target	Realisasi
2001	33.090.239.000	40.352.593.000
2002	49.600.293.000	56.377.459.000
2003	56.822.010.000	68.621.564.311
2004	70.412.171.000	79.911.420.000
2005	84.335.352.000	89.196.417.000
2006	95.257.494.000	96.419.457.000
2007	104.162.882.000	114.098.351.000

Sumber: BPKD Prop DIY.

Tabel V.2
Target dan Realisasi Retribusi Pasar
Pemerintah Kota Yogyakarta
Tahun 2001 s/d Tahun 2007 (Rupiah)

Tahun	Target	Realisasi
2001	3.551.569.000	3.795.136.711
2002	3.826.027.000	3.916.504.950
2003	3.996.554.000	4.051.143.202
2004	4.080.223.000	4.232.821.326
2005	4.877.500.000	5.076.444.759
2006	4.752.939.900	4.794.747.119
2007	5.152.000.000	5.209.508.842

Sumber: BPKD Prop DIY.

B. Analisis Kontribusi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kontribusi dari penerimaan retribusi pasar dalam mendukung Pendapatan Asli Daerah. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi penerimaan retribusi pasar dengan total realisasi penerimaan PAD.

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi penerimaan retribusi pasar}}{\text{Realisasi penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Perhitungan kontribusi retribusi pasar adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi penerimaan retribusi pasar tahun 2001.

$$\begin{aligned} &= \frac{3.795.136.711}{40.352.593.000} \times 100\% \\ &= 9,41\% \end{aligned}$$

Kontribusi penerimaan retribusi pasar pada tahun 2001 sebesar 9,41%. Artinya bahwa realisasi penerimaan retribusi pasar pada tahun 2001 memberikan kontribusi dalam realisasi penerimaan PAD sebesar 9,41% dari total realisasi penerimaan PAD.

2. Kontribusi penerimaan retribusi pasar tahun 2002.

$$\begin{aligned} & \frac{3.916.504.950}{56.377.459.000} \times 100\% \\ & = 6,95\% \end{aligned}$$

Kontribusi penerimaan retribusi pasar pada tahun 2002 sebesar 6,95%. Artinya bahwa realisasi penerimaan retribusi pasar pada tahun 2002 memberikan kontribusi dalam realisasi penerimaan PAD sebesar 6,95% dari total realisasi penerimaan PAD.

3. Kontribusi penerimaan retribusi pasar tahun 2003.

$$\begin{aligned} & \frac{4.051.143.202}{68.621.564.311} \times 100\% \\ & = 5,90\% \end{aligned}$$

Kontribusi penerimaan retribusi pasar pada tahun 2003 sebesar 5,90%. Artinya bahwa realisasi penerimaan retribusi pasar pada tahun 2003 memberikan kontribusi dalam realisasi penerimaan PAD sebesar 5,90% dari total realisasi penerimaan PAD.

4. Kontribusi penerimaan retribusi pasar tahun 2004.

$$\begin{aligned} &= \frac{4.232.821.326}{79.911.420.000} \times 100\% \\ &= 5,30\% \end{aligned}$$

Kontribusi penerimaan retribusi pasar pada tahun 2004 sebesar 5,30%. Artinya bahwa realisasi penerimaan retribusi pasar pada tahun 2004 memberikan kontribusi dalam realisasi penerimaan PAD sebesar 5,30% dari total realisasi penerimaan PAD.

5. Kontribusi penerimaan retribusi pasar tahun 2005.

$$\begin{aligned} &= \frac{5.076.444.759}{89.196.417.000} \times 100\% \\ &= 5,69\% \end{aligned}$$

Kontribusi penerimaan retribusi pasar pada tahun 2005 sebesar 5,69%. Artinya bahwa realisasi penerimaan retribusi pasar pada tahun 2005 memberikan kontribusi dalam realisasi penerimaan PAD sebesar 5,69% dari total realisasi penerimaan PAD.

6. Kontribusi penerimaan retribusi pasar tahun 2006.

$$\begin{aligned} &= \frac{4.794.747.119}{96.419.457.000} \times 100\% \\ &= 4,97\% \end{aligned}$$

Kontribusi penerimaan retribusi pasar pada tahun 2006 sebesar 4,97%. Artinya bahwa realisasi penerimaan retribusi pasar pada tahun 2006 memberikan kontribusi dalam realisasi penerimaan PAD sebesar 4,97% dari total realisasi penerimaan PAD.

7. Kontribusi penerimaan retribusi pasar tahun 2007.

$$\begin{aligned} & \frac{5.209.508.842}{114.098.351.000} \times 100\% \\ & = 4,57\% \end{aligned}$$

Kontribusi penerimaan retribusi pasar pada tahun 2007 sebesar 4,57%. Artinya bahwa realisasi penerimaan retribusi pasar pada tahun 2007 memberikan kontribusi dalam realisasi penerimaan PAD sebesar 4,57% dari total realisasi penerimaan PAD.

Dari hasil perhitungan kontribusi penerimaan retribusi pasar di atas, maka dapat dirangkum dalam tabel seperti di bawah :

Tabel V.3
Kontribusi Retribusi Pasar
terhadap PAD Tahun 2001 s/d 2007

Tahun	PAD (dalam rupiah)	Realisasi Retribusi Pasar (dalam rupiah)	Kontribusi (%)
2001	40.352.593.000	3.795.136.711	9,41
2002	56.377.459.000	3.916.504.950	6,95
2003	68.621.564.311	4.051.143.202	5,90
2004	79.911.420.000	4.232.821.326	5,30
2005	89.196.417.000	5.076.444.759	5,69
2006	96.419.457.000	4.794.747.119	4,97
2007	114.098.351.000	5.209.508.842	4,57
Rata-rata			6,11

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kontribusi penerimaan retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah berkisar antara 4,57% s/d 9,41%. Pada tahun 2001 retribusi pasar memberikan kontribusi sebesar 9,41% terhadap Pendapatan Asli Daerah. Namun pada tahun 2002 terjadi penurunan kontribusi sebesar 2,46% dari tahun sebelumnya menjadi 6,95%. Pada tahun 2003 retribusi pasar memberikan kontribusi sebesar 5,90% terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pada tahun 2004 kembali terjadi penurunan kontribusi sebesar 0,60% dari tahun sebelumnya menjadi 5,30%. Peningkatan kontribusi terjadi pada tahun 2005 sebesar 5,69%. Dari kontribusi yang diberikan pada tahun 2005 sebesar 5,69%, pada tahun 2006 terjadi penurunan sebesar 0,72% menjadi 4,97%. Keadaan serupa juga terjadi pada tahun 2007 dimana kontribusi retribusi pasar turun menjadi 4,57%, walaupun pada tahun tersebut

terjadi peningkatan retribusi pasar. Hal ini disebabkan karena kenaikan retribusi pasar juga diikuti peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Rata-rata kontribusi yang diberikan retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah selama tahun 2001 sampai dengan tahun 2007 adalah 6,11%. Kontribusi retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah yang terbesar terjadi pada tahun 2001 dengan kontribusi 9,41% dan kontribusi terkecil terjadi pada tahun 2007 dengan kontribusi 4,57%. Dengan demikian retribusi pasar yang dipungut oleh Pemerintah Kota Yogyakarta mempunyai kontribusi yang besar terhadap Pendapatan Asli Daerah.

C. Analisis Perkembangan Kontribusi Retribusi Pasar

Bertujuan untuk mengetahui perkembangan kontribusi retribusi pasar dengan menggunakan analisis trend (metode kuadrat terkecil).

1. Perhitungan Persamaan Garis Trend

Tabel V.4
Perhitungan Trend dari Kontribusi Retribusi Pasar di Pemerintah Kota Yogyakarta Tahun 2001 s/d Tahun 2007

Tahun	Y Kontribusi Retribusi Pasar (%)	X	X²	XY
2001	9,41	-3	9	-28,23
2002	6,95	-2	4	-13,90
2003	5,90	-1	1	-5,90
2004	5,30	0	0	0
2005	5,69	1	1	5,69
2006	4,97	2	4	9,94
2007	4,57	3	9	13,71
Total	42,79	0	28	-18,69

Nilai a dapat dicari dengan :

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{42,79}{7} \\ &= 6,11 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{\sum XY}{\sum X^2} \\ &= \frac{-18,69}{28} \\ &= -0,67 \end{aligned}$$

Maka didapat persamaan trend :

$$\begin{aligned} Y' &= a + bX \\ &= 6,11 + (-0,67) X \end{aligned}$$

Dari persamaan trend $Y' = 6,11 + (-0,67) X$, menggambarkan bahwa pada tahun 2004, (X sama dengan 0 (nol)), maka kontribusi retribusi pasar sebesar 6,11% dan perubahan kontribusi retribusi pasar per tahun secara berkala sebesar -0,67%.

2. Untuk mengetahui apakah nilai b signifikan atau tidak, perlu dilakukan uji "t" pada taraf nyata 5%. Hipotesis dan perhitungannya adalah sebagai berikut :

a. $H_0 : b=0$ tidak ada perkembangan kontribusi retribusi pasar yang signifikan di pemerintah Kota Yogyakarta tahun 2001 sampai dengan tahun 2007.

$H_a : b \neq 0$ ada perkembangan kontribusi retribusi pasar yang signifikan di pemerintah Kota Yogyakarta tahun 2001 sampai dengan tahun 2007.

b. $Y' = 6,11 + (-0,67) X$

c. Diketahui :

$$b = -0,67 \qquad t_{\text{tabel}} = 2,571$$

$$\alpha = 5\% \qquad n = 7$$

$$t_{\frac{1}{2}\alpha} = t_{0,025} = t_{\text{tabel}} \qquad \bar{X} = 0$$

Tabel V.5
Perhitungan uji "t"

Y	X	Y'	(Y-Y')	(Y-Y') ²	X - \bar{X}	(X - \bar{X}) ²
9.41	-3	8,12	1,29	1,66	-3	9
6.95	-2	7,45	-0,50	0,25	-2	4
5.90	-1	6,78	-0,88	0,77	-1	1
5.30	0	6,11	-0,81	0,66	0	0
5.69	1	5,44	0,25	0,06	1	1
4.97	2	4,77	0,20	0,04	2	4
4.57	3	4,10	0,47	0,22	3	9
	$\sum 0$			$\sum 3,67$	$\sum 0$	$\sum 28$

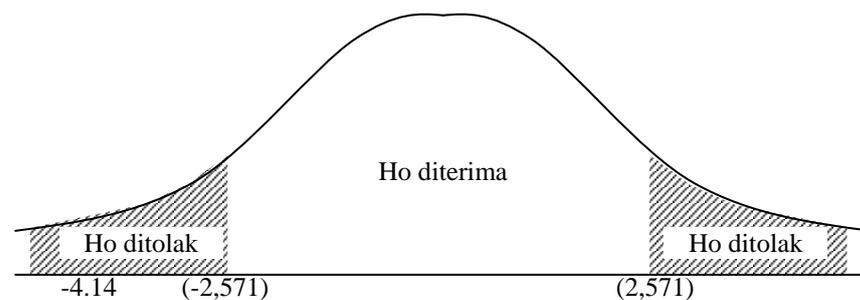
$$t = \frac{b}{S_b} = \frac{-0,67}{0,16} = -4,14$$

$$S_b^2 = \frac{S_e^2}{\sum (X - \bar{X})^2} = \frac{0,73}{28} = 0,03$$

$$S_b = \sqrt{0,03} = 0.16$$

$$S_e^2 = \frac{\sum (Y - Y')^2}{N - 2} = \frac{3,67}{5} = 0,73$$

d. Daerah penerimaan dan penolakan Ho



e. Ho ditolak apabila $t_{hit} < t_{tabel}$ atau $-4,14 < -2,571$.

f. Kesimpulan : Ho ditolak, ini artinya bahwa ada perkembangan (penurunan) kontribusi retribusi pasar yang signifikan. Perhitungan uji “t” menghasilkan nilai t sebesar -4,14 dan nilai t tabel dengan taraf nyata 5% didapat sebesar -2,571. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada penurunan kontribusi retribusi pasar karena nilai b negatif yang signifikan.

D. Prediksi Kontribusi Retribusi Pasar pada Tahun-tahun yang Akan Datang.

Untuk mengetahui kontribusi retribusi pasar pada tahun-tahun yang akan datang, akan digunakan perhitungan peramalan dengan persamaan garis trend yang telah diketahui, yaitu $Y' = 6,11 + (-0,67) X$.

Karena jumlah tahunnya ganjil (7 tahun) maka tahun 2004 ditentukan sebagai tahun tengah. Dan untuk keperluan peramalan, berikut disajikan nilai X, yakni antara tahun tengah (tahun 2004) dengan tahun yang akan diprediksi (tahun 2008 s/d tahun 2012).

Tabel V.6
Jarak tahun yang akan diprediksi
dengan tahun tengah
(Nilai X)

Tahun yang akan diprediksi	X
2008	4
2009	5
2010	6
2011	7
2012	8

Berdasarkan persamaan garis trend ini, kita dapat melakukan prediksi kontribusi retribusi pasar pada tahun-tahun yang akan datang dengan menggunakan nilai X yang telah disajikan pada tabel di atas.

Prediksi kontribusi retribusi pasar pada tahun anggaran 2008 sampai dengan tahun 2012 adalah sebagai berikut :

Tahun 2008

$$\begin{aligned} Y' &= 6,11 + (-0,67) X \\ &= 6,11 + (-0,67 \times 4) \\ &= 3,43 \end{aligned}$$

Prediksi kontribusi retribusi pasar pada tahun 2008 sebesar 3,43%

Tahun 2009

$$\begin{aligned} Y' &= 6,11 + (-0,67) X \\ &= 6,11 + (-0,67 \times 5) \\ &= 2,76 \end{aligned}$$

Prediksi kontribusi retribusi pasar pada tahun 2009 sebesar 2,76%

Tahun 2010

$$\begin{aligned} Y' &= 6,11 + (-0,67) X \\ &= 6,11 + (-0,67 \times 6) \\ &= 2,09 \end{aligned}$$

Prediksi kontribusi retribusi pasar pada tahun 2010 sebesar 2,09%

Tahun 2011

$$\begin{aligned} Y' &= 6,11 + (-0,67) X \\ &= 6,11 + (-0,67 \times 7) \\ &= 1,42 \end{aligned}$$

Prediksi kontribusi retribusi pasar pada tahun 2011 sebesar 1,42%

Tahun 2012

$$Y' = 6,11 + (-0,67) X$$

$$= 6,11 + (-0,67 \times 8)$$

$$= 0,75$$

Prediksi kontribusi retribusi pasar pada tahun 2012 sebesar 0,75%

Tabel V.7
Hasil Perhitungan
Prediksi Kontribusi Retribusi Pasar
Pemerintah Kota Yogyakarta
Tahun 2008 s/d Tahun 2012

Tahun	Prediksi Kontribusi Retribusi Pasar (%)
2008	3,43
2009	2,76
2010	2,09
2011	1,42
2012	0,75

Dari hasil peramalan diketahui bahwa prediksi kontribusi retribusi pasar pada tahun-tahun yang akan datang yakni tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 menunjukkan penurunan kontribusi. Pada tahun 2008 kontribusi turun menjadi 3,43%. Kemudian pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,67% per tahun hingga menjadi 0,75% pada tahun 2012.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Yogyakarta selama periode tahun 2001 sampai dengan tahun 2007 berkisar antara 4,57% sampai 9,41% dengan rata-rata kontribusi mencapai 6,11%. Kontribusi retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah terbesar terjadi pada tahun 2001 dengan kontribusi 9,41% dan kontribusi terkecil terjadi pada tahun 2007 dengan kontribusi 4,57%.
2. Hasil analisis data dengan menggunakan analisis trend, diperoleh sebuah persamaan $Y' = 6,11 + (-0,67) X$. “b” diuji signifikansinya dengan uji t. Hasilnya nilai t hitung $-4,14 < t \text{ tabel } -2,571$. Hasil t hitung tersebut terletak pada daerah penolakan H_0 . Hasil ini membuktikan bahwa ada penurunan kontribusi retribusi pasar yang signifikan di Pemerintah Kota Yogyakarta pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2007 yaitu variabel (Y) per tahun secara berkala sebesar -0,67%.
3. Prediksi kontribusi retribusi pasar pada tahun-tahun yang akan datang yaitu tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 menunjukkan penurunan kontribusi.

Pada tahun 2008 sebesar 3,43% merosot menjadi sebesar 0,75% pada tahun 2012.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian pada Pemerintah Kota Yogyakarta, penulis hanya meneliti data tentang realisasi total Pendapatan Asli Daerah dan data realisasi penerimaan retribusi pasar, sehingga tidak dapat mengetahui faktor-faktor lain yang berpotensi dalam menunjang Pendapatan Asli Daerah.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian pada Pemerintah Kota Yogyakarta, penulis mencoba memberikan saran dan masukan. Semoga saran dan masukan dari penulis dapat bermanfaat dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

1. Penerimaan retribusi pasar yang mengalami peningkatan dan penurunan, hendaknya harus lebih dikendalikan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta agar di tahun-tahun selanjutnya lebih stabil atau terkendali kontribusi retribusi pasarnya dari penerimaan retribusi pasar tersebut, mengingat cukup potensialnya sektor retribusi pasar untuk menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.
2. Berdasarkan prediksi yang telah dilakukan, kontribusi retribusi pasar akan mengalami penurunan. Sehingga diharapkan pemerintah dapat lebih

mengawasi proses penerimaan retribusi pasar dengan memberikan sanksi tegas bagi para pedagang yang melanggar aturan yang telah ditetapkan. Hal ini akan mendorong kedisiplinan para pedagang dalam melaksanakan kewajibannya dalam membayar retribusi.

3. Bagi penelitian selanjutnya, dapat meneliti efisiensi dan efektivitas pemungutan dan penerimaan retribusi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiaspiningsih, Martina Fenny. 2000. *Pengaruh Pelaksanaan Koordinasi dan Pengawasan terhadap Pemungutan Retribusi Pasar Sebagai Salah Satu Pendapatan Asli Daerah (Studi kasus pada Pasar Beringharjo Yogyakarta)*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan USD.
- Boedijoewono, Noegroho. 2001. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Devas, Nick. 1987. *Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*. Jakarta: UI-Press.
- Halim, Abdul (2002). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kaho, Josef Riwu. 1997. *Prospek Otonomi Daerah di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Munawir, Slamet. 1992. *Perpajakan*. Yogyakarta: Liberty.
- Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2001 tentang Retribusi Daerah.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 18 Tahun 1997 tentang Pajak dan Retribusi Daerah.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 34 Tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Republik Indonesia, Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.

Republik Indonesia, Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah.

Republik Indonesia. 1974. *Pokok-pokok Pemerintahan*. Undang-undang Nomor 5 tahun 1974.

Samudra, Azhari. 1995. *Perpajakan di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Suparmoko. 1984. *Keuangan Negara*. Yogyakarta: BPFE.

Wijaya, H. A. W. 2001. *Titik Berat Otonomi pada Daerah Tingkat II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya Kota Yogyakarta?
2. Geografi:
 - a. Dimana letak Kota Yogyakarta?
 - b. Berapa luas wilayahnya?
3. Penduduk:
 - a. Berapa jumlah penduduk pada tahun 2007?
 - b. Bagaimana komposisi penduduknya?
 - c. Berapa kepadatan penduduknya?
 - d. Berapa angkatan kerja/ pencari kerja pada tahun 2007?
4. Kekayaan alam:
 - a. Bagaimana kondisi air yang ada?
 - b. Bahan tambang apa saja yang ada?
5. Ekonomi:
 - a. Bagaimana kegiatan ekspor dan impornya?
 - b. Komoditas unggulan apa yang dimiliki?
 - c. Bagaimana sektor pertaniannya?
 - d. Industri apa saja yang ada?
6. Sosial budaya:
 - a. Apa agama yang dipeluk oleh penduduknya?

- b. Bagaimana kebudayaannya?
 - c. Bagaimana tingkat pendidikan penduduknya?
 - d. Bagaimana tingkat kesehatan penduduknya?
7. Obyek wisata yang dimiliki?
8. Pemerintahan:
- a. Bagaimana pemerintah yang ada?
 - b. Bagaimana penyelenggaraan pemerintahan dilakukan?
9. Kondisi keuangan dilihat dari sektor retribusi pasar:
- a. Apakah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah?
 - b. Bagaimana perkembangan penerimaan retribusi pasar dari tahun ke tahun?
 - c. Bagaimana pengawasannya di dalam pemungutan retribusi pasar?

Perhitungan Anggaran Pendapatan Tahun 2001

Folio : 1
BAB I : PENDAPATAN

Kode Anggaran	Uraian Penerimaan	Jumlah Anggaran setelah Perubahan	Jumlah yang diterima (bruto)	Lobih (Kurang) dari Anggaran
1	2	3	4	5
1.1.	BAGIAN SISA LEBIH PERHITUNGAN ANGGARAN TAHUN YANG LALU	19,183,584,331.26	19,183,584,331.26	0.00
1.1.1.	Pos Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Yang Lalu.	19,183,584,331.26	19,183,584,331.26	0.00
1.1.1.000.	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Yang Lalu.	19,183,584,331.26	19,183,584,331.26	0.00
1.2.	BAGIAN PENDAPATAN ASLI DAERAH.	33,090,238,848.74	40,352,592,890.43	7,218,421,241.69
1.2.1.	Pos Pajak Daerah.	17,814,447,512.50	22,886,374,632.50	5,071,927,113.00
1.2.1.004.	Pajak Hotel dan Restoran	10,850,000,000.00	12,245,242,445.00	1,395,242,445.00
005.	Pajak Hiburan.	1,081,492,719.50	1,275,803,389.50	194,310,650.00
006.	Pajak Reklame.	496,248,300.00	861,434,385.00	365,186,085.00
007.	Pajak Penerangan Jalan.	4,800,000,000.00	7,793,350,928.00	2,993,350,928.00

Perhitungan Anggaran Pendapatan Tahun 2001

Folio : 4.
BAB I : PENDAPATAN

Kode Anggaran	Uraian Penerimaan	Jumlah Anggaran setelah Perubahan	Jumlah yang diterima (bruto)	Lebih (Kurang) dari Anggaran
1	2	3	4	5
1.2.2.003	Retribusi Penggantian Biaya Cetak Kartu Tanda Penduduk dan AKte Catatan Sipil.			
004	Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan Mayat.	30,112,500.00	35,535,000.00	5,422,500.00
005	Retribusi Parkir di Tepi Jalan Umum	549,222,400.00	581,837,700.00	32,615,300.00
006	Retribusi Pasar	3,551,568,556.00	3,795,136,711.16	243,568,155.16

Perhitungan Anggaran Pendapatan Tahun 2002

Folio : 1
BAB I : PENDAPATAN

Kode Anggaran	Uraian Penerimaan	Jumlah Anggaran setelah Perubahan	Jumlah yang diterima (bruto)	Lebih (Kurang) dari Anggaran
1	2	3	4	5
1.1.	BAGIAN SISA LEBIH PERHITUNGAN ANGGARAN TAHUN YANG LALU	34,595,208,955.59	35,596,366,520.59	1,001,157,565.00
1.1.1.	Pos Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Yang Lalu.	34,595,208,955.59	35,596,366,520.59	1,001,157,565.00
1.1.1.001.	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Yang Lalu.	34,595,208,955.59	35,596,366,520.59	1,001,157,565.00
1.2.	BAGIAN PENDAPATAN ASLI DAERAH.	49,600,293,410.17	56,377,459,398.89	6,704,830,988.72
1.2.1.	Pos Pajak Daerah.	27,107,396,233.00	30,517,591,845.50	3,410,195,612.50
1.2.1.006.	Pajak Hotel dan Restoran	13,930,987,900.00	16,041,968,352.00	2,110,980,452.00
008.	Pajak Hiburan.	1,577,203,448.00	1,674,582,496.00	97,379,048.00
009.	Pajak Reklame.	1,713,542,785.00	1,805,235,199.50	91,692,414.50
010.	Pajak Penerangan Jalan.	9,294,605,100.00	10,364,342,556.00	1,069,677,456.00

Perhitungan Anggaran Pendapatan Tahun 2002

Folio 13.

BAB I : PENDAPATAN

Kode Anggaran	Uraian Penerimaan	Jumlah Anggaran setelah Perubahan	Jumlah yang diterima (bruto)	Lebih (Kurang) dari Anggaran
1	2	3	4	5
004.	Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan Mayat.	33,350,000.00	32,835,500.00	(514,500.00)
005.	Retribusi Parkir di Tepi Jalan Umum	645,000,000.00	586,297,630.00	(58,702,370.00)
006.	Retribusi Pasar	3,826,027,295.00	3,916,504,949.61	90,477,654.61
007.	Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor	372,875,800.00	419,258,769.00	46,382,969.00
011.	Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	54,965,000.00	50,664,400.00	(4,300,600.00)

Perhitungan Anggaran Pendapatan Tahun 2003

Halaman : 1.

KODE REKENING	URAIAN	Jumlah Anggaran setelah perubahan	Jumlah yang diterima (Bruto)	Lebih (Kurang) dari Anggaran
1	2	3	4	5
1.--.1.	BAGIAN PENDAPATAN ASLI DAERAH	56.822.010.000,00	68.621.564.311,07	11.793.168.448,07
1.--.1.1.	PAJAK DAERAH	32.068.353.000,00	33.526.514.267,53	1.458.156.267,53
1.01.08.1.1.01.	Pajak Hotel	11.849.490.000,00	11.859.150.595,00	9.660.595,00
1.01.03.1.1.02.	Pajak Restoran	5.011.661.000,00	5.926.675.731,53	917.014.731,53
1.01.08.1.1.03.	Pajak Hiburan.	1.782.600.000,00	1.847.957.728,00	65.357.728,00
1.01.08.1.1.04.	Pajak Reklame.	1.661.739.000,00	1.861.620.901,00	199.881.901,00
1.01.08.1.1.05.	Pajak Penerangan Jalan.	11.652.868.000,00	11.809.188.645,00	156.320.645,00
1.01.08.1.1.07.	Pajak Parkir	110.000.000,00	219.920.867,00	109.920.867,00
1.--.1.2.	RETRIBUSI DAERAH	15.718.585.000,00	16.093.220.398,50	374.635.398,50
1.10.01.1.2.01.	Retribusi Pelayanan Kesehatan.	352.435.000,00	454.457.549,50	102.022.549,50
1.17.01.1.2.02.	Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan	700.448.000,00	658.486.550,00	(41.961.450,00)
1.18.01.1.2.03.	Retribusi Penggantian Biaya Cetak Kartu Tanda Penduduk	383.344.000,00	425.056.000,00	41.712.000,00
1.18.01.1.2.04.	Retribusi Penggantian Biaya Cetak Akte Catatan Sipil	196.657.000,00	156.172.800,00	(40.484.200,00)
1.17.01.1.2.05.	Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan Mayat	33.350.000,00	34.055.000,00	705.000,00
1.15.01.1.2.07.	Retribusi Parkir di Tepi Jalan Umum	1.125.000.000,00	636.888.940,00	(488.113.060,00)
1.06.02.1.2.08.	Retribusi Pasar.	3.996.554.000,00	4.051.143.202,00	54.589.202,00
1.16.01.1.2.09.	Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor	390.000.000,00	472.479.420,00	88.479.420,00
1.15.01.1.2.13.	Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	59.255.000,00	53.308.700,00	(5.946.300,00)
1.16.01.1.2.16.	Retribusi Terminal.	1.704.686.000,00	2.023.553.945,00	318.867.945,00

Perhitungan Anggaran Pendapatan Tahun 2004

Halaman : 1.

PERHITUNGAN ANGGARAN PENDAPATAN

KODE PEKENING	URAIAN	Jumlah Anggaran setelah perubahan	Jumlah yang diterima (Bruto)	Lebih (Kurang) dari Anggaran
1	2	3	4	5
1.--.1.	BAGIAN PENDAPATAN ASLI DAERAH	70.412.171.000,00	79.911.119.100,82	6.082.508.331,55
1.--.1.1.	PAJAK DAERAH	38.149.990.000,00	40.581.990.256,00	2.431.990.256,00
1.01.08.1.1.01.	Pajak Hotel	14.228.000.000,00	14.408.220.726,00	180.220.726,00
1.01.08.1.1.02.	Pajak Restoran	7.272.000.000,00	7.655.853.688,00	583.853.688,00
1.01.08.1.1.03.	Pajak Hiburan.	1.846.900.000,00	1.895.152.532,00	48.252.532,00
1.01.08.1.1.04.	Pajak Reklame.	1.820.000.000,00	1.992.190.299,00	172.190.299,00
1.01.08.1.1.05.	Pajak Penerangan Jalan.	12.733.090.000,00	14.176.664.924,00	1.443.574.924,00
1.01.08.1.1.07.	Pajak Parkir	250.000.000,00	253.898.087,00	3.898.087,00
1.--.1.2.	RETRIBUSI DAERAH	18.269.452.000,00	18.995.046.383,00	625.622.383,00
1.10.01.1.2.01.	Retribusi Pelayanan Kesehatan	500.000.000,00	574.208.467,00	74.208.467,00
1.17.01.1.2.02.	Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan	700.446.000,00	796.646.365,00	96.199.365,00
1.16.01.1.2.03.	Retribusi Penggantian Biaya Cetak Kartu Tanda Penduduk	626.100.000,00	434.568.000,00	(191.532.000,00)
1.18.01.1.2.04.	Retribusi Penggantian Biaya Cetak Akte Catatan Sipil	100.028.000,00	129.922.700,00	129.922.700,00
1.17.01.1.2.05.	Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan Mayat	33.650.000,00	34.427.500,00	777.500,00
1.16.01.1.2.07.	Retribusi Parkir di Tepi Jalan Umum	1.125.000.000,00	915.936.400,00	(209.063.600,00)
1.06.02.1.2.08.	Retribusi Pasar.	4.080.223.000,00	4.232.821.326,00	152.598.326,00
1.16.01.1.2.09.	Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor	395.000.000,00	477.052.921,00	82.052.921,00
1.15.01.1.2.13.	Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	71.730.000,00	58.275.875,00	(13.454.125,00)
1.16.01.1.2.16.	Retribusi Terminal.	2.246.085.000,00	2.119.795.220,00	(126.289.780,00)

Perhitungan Anggaran Pendapatan Tahun 2005

PERHITUNGAN ANGGARAN

Halaman : 1.

KODE REKENING	URAIAN	Jumlah Anggaran setelah perubahan	Jumlah yang diterima (Bruto)	Lebih (Kurang) dari Anggaran
1	2	3	4	5
1.00.1.	BAGIAN PENDAPATAN ASLI DAERAH	84.335.352.000,00	89.196.416.734,70	6.681.025.564,08
1.00.1.1.	PAJAK DAERAH	43.365.000.000,00	46.106.723.374,00	2.741.723.374,00
1.01.08.1.1.01.	Pajak Hotel	15.907.500.000,00	17.984.725.877,00	2.087.225.877,00
1.01.08.1.1.02.	Pajak restoran	9.342.500.000,00	8.532.492.716,00	(810.007.284,00)
1.01.08.1.1.03.	Pajak Hiburan.	1.678.000.000,00	1.700.213.896,00	22.213.896,00
1.01.08.1.1.04.	Pajak Reklame.	2.257.000.000,00	2.437.630.464,00	180.630.464,00
1.01.08.1.1.05.	PaiaK Penerangan Jalan.	13.900.000.000,00	15.159.696.951,00	1.259.696.951,00
1.01.08.1.1.07.	PaiaK Parkir	280.000.000,00	281.963.470,00	1.963.470,00
1.00.1.2.	RETRIBUSI DAERAH	73.477.648.000,00	77.797.438.571,50	(325.709.428,50)
1.10.01.1.2.01.	Retribusi Pelayanan Kesehatan.	563.051.000,00	662.957.720,50	99.906.720,50
1.17.01.1.2.02.	Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan	847.547.000,00	697.856.270,00	50.311.200,00
1.18.01.1.2.03.	Retribusi Penggantian Biaya Cetak Kartu Tanda Penduduk	693.000.000,00	642.028.000,00	(150.972.000,00)
1.18.01.1.2.04.	Retribusi Penggantian Biaya Cetak Akte Catatan Sipil	112.000.000,00	136.149.100,00	24.149.100,00
1.17.01.1.2.05.	Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan Mayat	34.000.000,00	31.020.000,00	(2.980.000,00)
1.16.01.1.2.07.	Retribusi Parkir di Tepi Jalan Umum	1.160.000.000,00	1.298.359.500,00	138.359.500,00
1.06.02.1.2.08.	Retribusi Pasar.	4.877.500.000,00	5.076.444.759,00	198.944.759,00
1.16.01.1.2.09.	Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor	420.000.000,00	610.478.341,00	00.478.341,00
1.15.01.1.2.13.	Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	76.500.000,00	56.248.100,00	(20.251.900,00)
1.16.01.1.2.16.	Retribusi Terminal.	2.530.000.000,00	2.041.284.630,00	(488.715.170,00)

Perhitungan Anggaran Pendapatan Tahun 2006

REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN

Halaman : 1.

KODE REKENING	URAIAN	Jumlah Anggaran setelah perubahan	Jumlah yang diterima (Bruto)	Lebih (Kurang) dari Anggaran
1	2	3	4	5
1.1	BAGIAN PENDAPATAN ASLI DAERAH	95.257.494.000,00	96.419.456.304,52	1.161.962.304,52
1.1.1	PAJAK DAERAH	42.678.850.000,00	43.997.150.025,00	1.318.300.025,00
1.01.08.1.1.01	Pajak Hotel	16.500.000.000,00	14.575.295.725,00	(1.924.703.275,00)
1.01.08.1.1.02	Pajak Restoran	8.500.000.000,00	8.635.810.286,00	135.810.286,00
1.01.08.1.1.03	Pajak Hiburan	1.289.000.000,00	1.352.354.424,00	63.354.424,00
1.01.08.1.1.04	Pajak Reklame	2.369.850.000,00	2.224.859.637,00	(144.990.363,00)
1.01.08.1.1.05	Pajak Penerangan Jalan	13.750.000.000,00	16.882.280.805,00	3.132.280.805,00
1.01.08.1.1.07	Pajak Parkir	270.000.000,00	326.548.148,00	56.548.148,00
1.1.2	RETRIBUSI DAERAH	25.020.663.530,00	24.704.781.396,09	(323.882.134,00)
1.10.01.1.2.01	Retribusi Pelayanan Kesehatan	657.654.000,00	1.031.109.301,00	373.455.301,00
1.17.01.1.2.02	Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan	984.722.000,00	959.426.735,00	74.704.735,00
1.18.01.1.2.03	Retribusi Penggantian Biaya Cetak Kartu Tanda Penduduk	475.475.000,00	482.512.500,00	7.037.500,00
1.18.01.1.2.04	Retribusi Penggantian Biaya Cetak Akte Catatan Sipil	124.068.000,00	116.413.300,00	(7.654.700,00)
1.17.01.1.2.05	Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan Mayat	34.000.000,00	34.590.000,00	590.000,00
1.16.01.1.2.07	Retribusi Parkir di Tepi Jalan Umum	1.510.000.000,00	1.318.711.500,00	(191.288.500,00)
1.06.02.1.2.08	Retribusi Pasar	4.752.939.900,00	4.794.747.119,00	41.807.219,00
1.16.01.1.2.09	Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor	425.000.000,00	461.060.127,00	36.060.127,00
1.15.01.1.2.13	Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	73.312.500,00	39.889.700,00	(33.422.800,00)
1.16.01.1.2.16	Retribusi Terminal	2.430.000.000,00	1.632.867.060,00	(797.112.940,00)

Perhitungan Anggaran Pendapatan Tahun 2007

KODE REKENING	URAIAN	JUMLAH		Sertimbat./ (BerKurang) (Rp)	%	Dasar Hukum	Halam:
		Anggaran Setelah Perubahan	Realisasi				
4 1 01 00	PENDAPATAN ASLI DAERAH	104.162.882.000	114.098.350.942,31	9.935.468.942,31	109,54		
4 1 1	Hasil Pajak Daerah	49.274.000.000	54.783.202.892,00	5.509.202.892,00	111,18		
4 1 1 01	Pajak Hotel	17.000.000.000	20.529.610.846,00	3.529.610.846,00	120,76	Peraturan Daerah Nomor 23 Tahun 2002 tentang Pajak Hotel	
4 1 1 02	Pajak Restoran	9.250.000.000	9.638.978.880,00	388.978.880,00	104,21	Peraturan Daerah Nomor 24 Tahun 2002 tentang Pajak Restoran	
4 1 1 03	Pajak Hiburan	1.530.000.000	1.741.017.733,00	211.017.733,00	113,79	Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2000 tentang Pajak Hiburan	
4 1 1 04	Pajak Reklame	3.100.000.000	3.619.969.265,00	519.969.265,00	116,77	Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 1998 tentang Pajak Reklame	
4 1 1 05	Pajak Penerangan Jalan	18.050.000.000	18.885.554.284,00	835.554.284,00	104,63	Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2000 tentang Pajak Penerangan Jalan	
4 1 1 07	Pajak Parkir	344.000.000	368.071.884,00	24.071.884,00	107,00	Peraturan Daerah Nomor 27 Tahun 2002 tentang Pajak Parkir	
4 1 2	Hasil Retribusi Daerah	29.092.692.000	29.197.466.013,00	104.774.013,00	100,36		
4 1 2 01	Retribusi Jasa Umum	23.345.389.000	23.156.483.553,00	(188.905.447,00)	99,19		
4 1 2 01 01	Retribusi Pelayanan Kesehatan	3.475.733.000	3.201.350.521,00	(274.382.479,00)	92,11	Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2006 tentang Retribusi Pelayanan Kesehatan pada Puskesmas	

Perhitungan Anggaran Pendapatan Tahun 2007

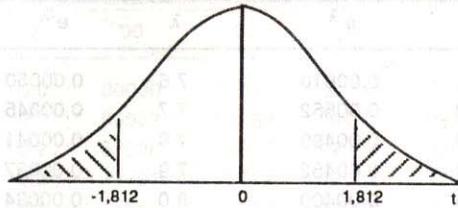
KODE REKENING	URAIAN	JUMLAH		Bertambah/ (Berkurang) (Rp)	%	Dasar Hukum
		Anggaran Setelah Perubahan	Realisasi			
4 1 2 01 02	Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan	1.311.660.000	1.335.632.450,00	23.572.450,00	101,83	Peraturan Daerah Nomor 21 Tahun 2002 tentang Kebersihan
4 1 2 01 03	Retribusi Penggantian Biaya KTP dan Akte Catatan Sipil	600.996.000	657.589.100,00	56.593.100,00	109,42	Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2001 tentang Penyelenggaraan Pendaftaran Penduduk dan Catatan Sipil
4 1 2 01 04	Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan Mayat	34.000.000	33.986.000,00	(14.000,00)	99,96	Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pemakaman di Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Yogyakarta
4 1 2 01 05	Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum	1.510.000.000	1.293.708.500,00	(216.291.500,00)	85,68	Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Perparkiran
4 1 2 01 06	Retribusi Pelayanan Pasar	5.152.000.000	5.209.508.842,00	57.508.842,00	101,12	Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 1992 tentang Retribusi Pasar
4 1 2 01 07	Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor	461.000.000	482.565.614,00	21.565.614,00	104,68	Peraturan Daerah Nomor 46 Tahun 2000 tentang Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor
4 1 2 01 11	Retribusi Pelayanan Kesehatan di RSUD	10.800.000.000	10.942.142.526,00	142.142.526,00	101,32	Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2000 tentang Retribusi Pelayanan Kesehatan pada Rumah Sakit Umum Daerah
4 1 2 02	Retribusi Jasa Usaha	3.473.393.000	3.342.119.890,00	(131.273.110,00)	96,22	1. Biaya SAH dan Jalan Masuk (in gang) Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 1991 tentang Pemeliharaan Assainering
4 1 2 02 01	Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	73.312.000	43.555.900,00	(29.756.100,00)	59,41	2. Sewa mesin gilas Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 1986 tentang Penggunaan alat-alat besar milik Pemerintah Kotamadya Dati II Yogyakarta 3. Penjualan drum aspal bekas Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 1986 tentang Pungutan daerah dari dinas-dinas dan pendapatan lain-lain

Halaman

Lampiran VI.

TABEL DISTRIBUSI NILAI T

Tabel VI Tabel titik persentasi distrbusi nilai t



Bagi d.f = 10 derajat bebas

$$P(t > 1,812) = 0,05$$

$$P(t < -1,812) = 0,05$$

α d.f.	.25	.20	.15	.10	.05	.025	.010	.005	.0005
1	1,000	1,376	1,963	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	,816	1,061	1,386	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	,765	,978	1,250	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	,741	,941	1,190	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	,727	,920	1,156	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	,718	,906	1,134	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	,711	,896	1,119	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	,706	,889	1,108	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	,703	,883	1,100	1,383	1,833	2,262	2,821	3,230	4,781
10	,700	,879	1,093	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	,697	,876	1,088	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	,695	,873	1,083	1,336	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	,694	,870	1,079	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	,692	,868	1,076	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	,691	,866	1,074	1,341	1,763	2,131	2,602	2,947	4,073
16	,690	,865	1,071	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	,689	,863	1,069	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	,688	,862	1,067	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	,688	,861	1,066	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	,687	,860	1,064	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	,686	,859	1,063	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	,686	,858	1,061	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	,685	,858	1,060	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	,685	,857	1,059	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	,684	,856	1,058	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,732
26	,684	,856	1,058	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	,684	,855	1,057	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	,683	,855	1,056	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	,683	,854	1,055	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	,683	,854	1,055	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	,681	,851	1,050	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	,679	,845	1,046	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	,677	,843	1,041	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	,674	,842	1,036	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

Sumber: Fisher and Yates, *Statistical Tables for Biological, Agricultural, and Medical Research*. Table III. Izin Penerbit Oliver and Boyd, Ltd. Edinburgh, England.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0348
1038/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/6747 Tanggal : 17/12/2007
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 17 Tahun 2005 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perizinan Kota Yogyakarta ;
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 187 Tahun 2005 tentang Penjabaran Fungsi dan Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 09 Tahun 2007 tentang Pelayanan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2007 tentang Perubahan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 187 tahun 2005 tentang Penjabaran Fungsi dan Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
6. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Dijinkan Kepada : Nama : DANI NUGROHO SUTIYONO NO MHS / NIM : 022114134
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ekonomi - USD Yogyakarta
Alamat : Mrican Tromol Pos 29 Yogyakarta
Penanggungjawab : Firma Sulistyowati, SE. M.Si
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul proposal: KONTRIBUSI PASAR TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Yogyakarta Tahun 2000-2004)
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 17/12/2007 Sampai 17/03/2008
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

DANI NUGROHO SUTIYONO

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 04/03/2008Kepala Dinas Perizinan
Ka. Bag. Tata Usaha

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. BAPEDA Prop. DIY
3. Ka. BPKD Kota Yogyakarta
4. Ka. Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta
5. Ybs.

